

Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli

Mavianti¹, Muhammad Jaka Samudra², Rizky Awwalul Ramadhan³, Saipul Azhari Pane⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

¹email: avianti@umsu.ac.id

²email: mjaka5124@gmail.com

³email: altamam0895@gmail.com

⁴email: saipul0323@gmail.com

Abstract

As Muslims, it is obligatory for us people to learn how to read the Quran. The talaqqi method is proven to be the most complete in teaching the correct reading of the Qur'an and most easily accepted by all. In modern times, especially during the covid-19 pandemic, which is still endemic in Indonesia, we too can learn qiraat Al-Quran by indirectly meeting the teacher in a dzhohir, plus this epidemic that has not gone away (covid-19) makes us vulnerable to face to face with someone, even advised to self-isolate in their respective homes. This study aims to find out how to implement, develop and how much influence the Media Talaqqi Qira'ah Al-qur'an has in the Al-jihad Mosque in Medan Deli during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research approach where qualitative research is the scientific method. With the appropriate learning media to apply the Talaqqi method, we can meet the teacher through audio/video/or audio-visual. Al- Jihad Mosque children so that their tongues get used to saying the correct lafadz, we suggest saying it often in daily activities. Using media in Talaqqi qiraat Al- Quran can be used especially during this covid-19 pandemic, children at Masjid Al-Jihad Kel. Mabar, District. Medan Deli is very much familiar with using technology such as cell phones, who can directly communicate either by voice or video with the teacher to check the reading.

Keywords:

Media, Talaqqi, Qira'ah, Al-Jihad Mosque

Abstrak

Sebagai umat muslim, wajib bagi kita untuk mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran. Metode talaqqi terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Quran yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Di zaman modern sekarang terlebih lagi di masa pandemic covid-19 ini yang masih mewabah di Indonesia, kitapun dapat belajar qiraat Al-Quran dengan tidak langsung menjumpai pengajar secara dzohir, ditambah wabah yang masih belum sirna ini (covid-19) membuat kita rentan untuk bertatap muka secara langsung dengan seseorang. Bahkan kita dianjurkan untuk mengisolasi diri di rumah

Kata Kunci:

Media, Talaqqi, Qira'ah, Masjid Al-Jihad

masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi, mengembangkan dan seberapa jauh pengaruh media talaqqi Qiraah Al-Quran di Mesjid Al-Jihad Medan Deli pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah. Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai untuk menerapkan metode talaqqi kita dapat bertemu pengajar melalui audio/video atau audio visual. Anak-anak Mesjid Al-Jihad agar lidahnya terbiasa menyebutkan lafadz yang benar maka kami menyarankan untuk sering-sering mengucapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menggunakan media dalam talaqqi qiraat Al-quran sangat bisa digunakan terlebih di masa pandemic covid-19 ini, anak-anak di Mesjid Al-Jihad Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli sangat banyak yang sudah mengerti menggunakan teknologi seperti handphone yang bisa langsung berkomunikasi baik lewat maupun video dengan guru untuk memeriksa bacaannya.

Received : 19 Februari 2021; Revised: 12 Maret 2021; Accepted: 28 April 2021

© Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan qiraat Al-Quran sangatlah penting untuk dipelajari karena ia adalah kalam Allah yang tidak ada kekeliruan didalamnya sehingga kita harus berpegang teguh kepadanya baik dalam pengamalan ataupun penetapan hukum, bagaimana mungkin bisa memahami isinya namun lisannya tidak dapat membacanya. Oleh karena itu wajib bagi kita umat muslim untuk mempelajari bagaimana cara membacanya. Dengan menggunakan metode-metode tertentu pada proses pembelajaran maka akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2010).

Banyak cara yang dapat dilakukan agar bisa membacanya, asalkan ada kemauan dan bersungguh-sungguh akannya. Nabi bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»
رواه البخار

Artinya: Dari Ustman bin Affan radhiyallahu 'anhu berkata: "Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya." (Hadits Riwayat Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ

مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَزَةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ رَوَاهُ

البخارى ومسلم

Artinya: Dari Aisyah r.ha berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang ahli dalam Alquran akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Alquran sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.” (HR Bukhari, Muslim).

Dalam hadits diatas merupakan keutamaan dalam membaca Al-Quran tidak ada batas usia dalam mempelajarinya, tidak ada rasa malu untuk mempelajarinya, lihatlah para sahabat, mereka mengenal Islam tidak dari lahir bahkan ada yang di usia tua. Apakah tidak malu nanti ketika dihadapan Allah tidak dapat membaca kalamnya, teruslah berusaha tidak ada kata terlambat (Harfiani, 2021). Untuk memudahkan kita dalam mempelajarinya, metode yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajar guna menjalankan rencana yang dibuat hingga tercapainya tujuan pembelajaran sangat penting dalam penyampaian materi yang dibawakan, terbelih lagi metode dalam qiraat Al-Quran harus benar kongkrit karena bukan hanya penyediaan materi namun juga praktek.

Maka dari itu muncullah berbagai metode dalam membaca Al-Quran Salah satunya *Talaqqi*. *Talaqqi* merupakan metode yang paling sering digunakan dalam qiraat Al-Quran karena pengajar dapat langsung memberikan contoh makhorijul huruf yang tepat dan peserta didik dapat menirunya. Pendidikan Islam saat ini terkhususnya dalam qiraat Al-Quran sudah dapat kita temukan melalui media multimedia, yang mana didalam sudah disediakan beberapa metode yang di gunakan, penjelasan-penjelasan tentang ilmu tajwidnya juga adanya fitur-fitur yang mendukung seperti gambar dan vidio yang dapat di ikuti, kita pun dapat langsung menghubungi pengajar tersebut dengan kontak person yang tersedia untuk menanyakan lebih jelas tentang pelafazan huruf yang di bunyikan. Melalui proses pembelajaran dengan metode *talaqqi* peserta didik diharapkan memiliki pengalaman langsung dalam melafalkan huruf dan makhraj dari AlQuran sehingga peserta didik lebih terdorong lagi semangat dan motivasinya untuk belajar (Jamil, 2017).

Di zaman modern sekarang terlebih lagi di masa pandemi covid-19 ini yang masih mewabah di Indonesia, kita pun dapat belajar qiraat Al-Quran dengan tidak langsung menjumpai pengajar secara dzhohir tetapi kita dapat berjumpa dengan pengajar secara virtual (Berutu, Sari, Adinda, Rizky, Trg, Nuraini, Nurhayati, 2021). Untuk mencapai tujuan metode *Talaqqi* dibutuhkan suatu tehnik dan strategi yang cocok untuk kelancaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mempelajarinya, kita sama-sama sudah mengetahui metode *Talaqqi* adalah belajar yang secara langsung berjumpa dengan pengajar yang mana metode ini yang dianggap paling efisien untuk diterapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, betapa pentingnya umat muslim harus pandai membaca Al-Quran. Peneliti tertarik dengan bagaimana pengimplementasian media *talaqqi* qiraah Al-Quran. Untuk mendalami lebih jauh bagaimana proses penerapannya untuk segala usia. Peneliti akan mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Implementasi Media *Talaqqi* Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar Medan Deli”.

2. Kajian Teori

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu : “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran. Sedangkan Dalam Kamus Bahasa Arab *Talaqqi* berasal dari kata “*laqia*” yang berarti berjumpa atau bertemu. Sedangkan “*talaqqi*” berarti pertemuan, menemui atau menjumpai. Yang dimaksud berjumpa adalah tatap muka antara murid dengan guru.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur’an dari Rasulullah ﷺ yang terus menerus oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad, para sahabat, tabi’in hingga para ulama bahkan pada zaman sekarang. Karena *Talaqqi* ini bersifat *Syafahi* maka dapat dikatakan *Musyafahah* yang secara bahasa dapat diartikan “adu lambe atau saling mengikuti gerakan bibir. Berdasarkan dalil dalam Al-Quran surah Al-Qiyamah ayat 16.

لَا تَحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَتَّعَلَّ بِهٖ

Artinya : “Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya”.

Pengimplementasi Metode *Talaqqi* dapat dilakukan baik dalam pembelajaran formal atau non formal yang mana seorang pengajar mencontohkan cara pelafazan huruf yang benar lalu peserta didik mengikuti, oleh sebab itu metode *Talaqqi* harus langsung berhadapan dengan pengajar tersebut. Dan disamping itu murid secara langsung mengikuti pengajar dan jika ada kekeliruan pengajar dapat langsung membenarkannya.

Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur’an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Sekalipun bagi pemula walaupun belum dapat membaca Al-Quran dengan baik lafaz maupun maknanya (Haryani & Sholeh, 2019). Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur’an yang bersumber dari Allah. Maka dari itu dalam membaca Al-Quran tidak bisa sembarangan baik dari pelafazannya maupun iramanya, oleh sebab itu penting bagi kita mencari seorang pengajar yang sanad qiraatnya sampai ke Nabi Muhammad.

Di masa sekarang ini media pembelajaran sangat banyak apakah bisa kita menggunakannya untuk penerapan metode *Talaqqi*? Tentu bisa, karena kini kita dapat langsung berjumpa dengan pengajar tanpa harus berhadapan dengannya secara dzohir, ditambah wabah yang masih belum sirna ini (covid-19) membuat kita rentan untuk bertatap muka secara langsung dengan seseorang, bahkan di anjurkan untuk mengisolasi diri di rumah masing-masing. Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan metode *Talaqqi* kita dapat bertemu dengan pengajar melalui audio/vidio/atau audio visual. Media ini tentunya sangat tepat untuk diterapkan diberbagai kondisi karena dapat diakses kapanpun ketika kita membutuhkannya (Hasibuan et al., 2021).

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmupendidikan.

Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

4. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Islam saat ini terkhususnya dalam qiraat Al-Quran sudah dapat kita temukan melalui media, baik media cetak, audio visual, multimedia dan lainnya. Didalam mempelajari qiraat Al-Quran menggunakan media *Talaqqi* di butuhkan suatu tehnik dan strategi yang cocok untuk kelancaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mempelajarinya, kita sama-sama sudah mengetahui metode *Talaqqi* adalah belajar yang secara langsung berjumpa dengan pengajar yang mana metode ini yang dianggap paling efisien untuk diterapkan.

Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al- Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah. Maka dari itu dalam membaca Al-Quran tidak bisa sembarangan baik dari pelafasannya maupun iramanya, oleh sebab itu penting bagi kita mencari seorang pengajar yang sanad qiraatnya sampai ke Nabi Muhammad (Irfan, 2019).

Nah, dalam kesempatan kali ini saya akan meneliti pengimplementasi media *talaqqi* qiraah al-quran di Masjid Al-Jihad Mabar Medan Deli. Adapun yang menjadi objek penelitian saya adalah seorang anak-anak dari jama'ah Masjid Al-Jihad Kel. Mabar, Kec. Medan Deli yang masih banyak dari mereka terbata- bata dalam membaca Al-Quran.

Mereka yang masih kaku dan salah dalam penyebutan makharijul hurufnya seperti huruf (ك, ح, خ, ض, ط) dan sulitnya mereka membedakan antara (ص dengan ح), (ج dengan ح), (ق dengan ك), (ظ dengan ض) sebagai seorang guru dari mereka saya menerapkan media *Talaqqi* kepada mereka. Agar mereka dapat lebih memahaminya saya menyuruh mereka untuk menggunakan Iqra', karena dilalam Iqra' terdapat paduan yang bagus dalam mempelajari makharijul huruf secara *Talaqqi*, diawali huruf dari (ا) hingga (ي) dan juga ada perbedaan huruf-huruf yang hampir mirip penyebutannya serta telah tersedia berbagai tingkatan dari (1 hingga 6). Penerapan media *Talaqqi* yang saya terapkan membawakan hasil yang efektif dan mereka pun merasa senang, terkadang saya menggunakan audio dan video untuk menunjukkan kepada mereka pelafazan huruf yang benar.

Meskipun didalam paduan buku Iqra' yang dipakai tidak ada penjelasan tentang hukum-hukum tajwid yang ada didalamnya, maka dari itu peran guru sangat penting dalam memberitahukannya bukan hanya sekedar pelafashan yang benar namun juga hukum yang terdapat pada bacaan tersebut, dikarenakan buku paduan Iqra' di tujukan kepada anak-anak, maka dari itu di dalamnya hanya berfokus bagaimana cara pelafasan dengan baik dan benar.

Walaupun metode ini sangat efektif dalam mempelajari qiraat Al-Quran akan tetapi ada juga kendala yang harus dihadapi, khususnya kapada pengajar diantaranya; logat bahasa yang masih kental, masih terbawa pelafasan yang salah dan jenuh menunggu giliran membaca. Hal ini adalah sebuah tantangan bagi guru agar dapat menciptakan suasana yang menarik dalam menyampaikannya dan guru haruslah mengetahui sifat dari peserta didiknya agar mengetahui tehnik yang sesuai dalam mengajar.

Menggunakan media dalam *Talaqqi* qiraat Al-Quran sangat bisa digunakan terlebih dimasa pandemi covid-19 ini, anak-anak di Masjid Al-Jihad Kel. Mabar, Kec. Medan Deli sangat banyak yang sudah mengerti menggunakan teknologi seperti

hand phone, yang bisa langsung berkomunikasi baik lewat suara maupun vidio dengan guru untuk memeriksa bacaannya, memang sama kita ketahui kurang kondusifnya belajar tidak langsung berjumpa dengan guru namun, untuk sama-sama menjaga serta menghilangkan covid-19 yang mewabah ini, kita dianjurkan untuk mengisolasi diri di rumah. Dalam kondisi seperti ini tentunya guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang bervariasi sehingga sehingga pembelajaran tidak membosankan walaupun dilakukan secara daring (Rohani, 2015).

Setiap orang pasti bisa membaca Al-Quran dengan benar asalkan terus mau berjuang dan berusaha untuk mengharapkan ridho Allah سبحانه و تعالی dan Al- Quran telah di janjikan akan kemudahan dalam mempelajarinya seperti dalam dijelaskan pada Q.S. Al-Qamar ayat 17 (Romdoni, 2014).

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Tidak ada kata terlambat dalam mempelajarinya asalkan ada niat dan kemauan yang tinggi apabila sudah ber'azam maka bertawakkallah kepada Allah سبحانه و تعالی. Anak-anak di Masjid Al-Jihad Mabar saya tanamkan kesabaran yang tinggi dalam mengimplementasikan media *Talaqqi* dengan menjelaskan fadhilah- fadhilah mempelajari, menghafal, dan mengamalkan isi yang ada dalam Al- Quran, karena dalam proses belajar kita harus sedikit demi sedikit dalam mempelajarinya, untuk menolok kejenuhan mereka terkadang saya membuat sebuah permainan tentang pembelajaran untuk menciptakan suasana yang tidak kaku dan dapat merilekskan pikiran mereka. Dalam penerapan metode *Talaqqi* kepada anak-anak Masjid Al-Jihad membuat mereka cepat memahami bagaimana pelafasan huruf yang benar. Saya juga menyarankan kepada mereka agar kiranya mereka sering-sering menyebutkan huruf yang telah di pelajari hari ini, seperti saatsedang bercermin, berlari, bermain dan lainnya, agar lidah mereka terbiasa dalam menyebutkannya sehingga ketika saat membacanya lidahnya sudah mahir dalam melafazkannya.

Dalam mengembangkan media dalam *Talaqqi* dibutuhkan beberapa faktor pendukung seperti alat yang memadai, dapat mengakses pembelajaran yang dimaksud, jaringan atau signal yang kuat. Oleh karena itu penting bagi kita memperhatikan hal ini dalam kelangsungan *Talaqqi* Al-quran. Disini bagi anak- anak Masjid Al-Jihad Mabar sangat penting peranan orang tua dalam mengontrol kelangsungan belajarnya agar mereka tetap istiqhomah dalam mempelajarinya.

5. Kesimpulan

Didalam mempelajari qiraat Al-Quran menggunakan media *Talaqqi* di butuhkan suatu tehnik dan strategi yang cocok untuk kelancaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam mempelajarinya, kita sama-sama sudah mengetahui metode *Talaqqi* adalah belajar yang secara langsung berjumpa dengan pengajar yang mana metode ini yang dianggap paling efisien untuk diterapkan dan paling diterima di semua kalangan.

Dalam penerapan metode *Talaqqi* kepada anak-anak Masjid Al-Jihad agar membuat mereka cepat memahami bagaimana pelafasan huruf yang benar. Kami juga menyarankan kepada mereka agar kiranya mereka sering-sering menyebutkan huruf yang telah di pelajari hari ini, seperti saat sedang bercermin, berlari, bermain dan lainnya, agar lidah mereka terbiasa dalam menyebutkannya sehingga ketika saat membacanya

lidahnya sudah mahir dalam melafaskannya.

Menggunakan media dalam *Talaqqi* qiraat Al-Quran sangat bisa digunakan terlebih dimasa pandemi covid-19 ini, anak-anak di Masjid Al-Jihad Kel. Mabar, Kec. Medan Deli sangat banyak yang sudah mengerti menggunakan teknologi seperti hand phone, yang bisa langsung berkomunikasi baik lewat suara mauppun vidio dengan guru untuk memeriksa bacaannya.

Dalam mengembangkan media dalam *Talaqqi* dibutuhkan beberapa faktor pendukung seperti alat yang memadai, dapat mengakses pembelajaran yang dimaksud, jaringan atau signal yang kuat. Oleh karena itu penting bagi kita memperhatikan hal ini dalam kelangsungan *Talaqqi* Al-quran. Disini bagi anak- anak Masjid Al-Jihad Mabar sangat penting peranan orang tua dalam mengontrol kelangsungan belajarnya agar mereka tetap istiqhomah dalam mempelajari.

6. References

- Berutu, Sari, Adinda, Rizky, Trg, Nuraini, Nurhayati, M. (2021). Building A Generation Of Education During The Covid 19 Pandemi. *International Seminar on Islamic Studies*, 2, 659–664.
- Harfiani, R. (2021). Aktualisasi Program Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Luar Biasa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).
- Haryani, L. D., & Sholeh, M. A. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>
- Hasibuan, M. U., Syahfriani, E., & Hutabarat, R. (2021). *Application Of Face-To-Face Learning In The New Normal Era (Case Study: SDN 25 Pondok Hutan)*. 2, 645–653.
- Irfan, A. (2019). Talaqqi dan Musyafahah. *Universitas Islam Sultan Agung*. <https://fai.unissula.ac.id/uncategorized/talaqqi-dan-musyafahah/>
- Jamil, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz media.
- Rohani, A. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Rineka Cipta.
- Romdoni, M. (2014). *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-quran*. Lafal Indonesia.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.